BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan mikroorganisme lokal (MOL) kulit udang, ikan tongkol, ampas tebu dan kulit nanas sebagai aktivator dalam pengomposan sampah makanan rumah tangga dengan metode takakura yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompos yang dihasilkan telah memenuhi standar kompos sesuai SNI 19-7030-2004 dalam uji kematangan (pH, temperatur, warna, tekstur, bau, dan lama pengomposan), dan uji kualitas yang meliputi unsur fisik (kadar air, pH, temperatur, warna, tekstur, bau) dan unsur makro (C-Organik, Nitrogen, rasio C/N, P_2O_5, dan K_2O). Sementara itu, kuantitas kompos menghasilkan tingkat reduksi pada rentang 48,052-52,381%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi D campuran limbah ampas tebu, kulit nanas dan ikan tongkol mendapatkan skoring yang lebih tinggi yaitu 44 dengan lama pengomposan 11 hari. Variasi ini dinilai lebih efektif dibandingkan penambahan EM4 dan tanpa penambahan aktivator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa MOL dapat menggantikan EM4 sebagai aktivator dalam mempercepat proses pengomposan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis uji kualitas pada unsur hara mikro hasil kompos berdasarkan SNI 19-7030-2004.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat melakukan identifikasi mikroorganisme terhadap bahan baku MOL yang akan dijadikan sebagai aktivator, sehingga dapat diketahui bakteri yang berperan pada saat proses pengomposan berlangsung.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA